

PROFIL KLASEMAN

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, dari sisi sejarah Desa Klaseman, letak geografis, demografi penduduk, pendidikan, ekonomi, dan keberagaman masyarakat Desa Klaseman. Hal ini diperlukan untuk memberikan gambaran lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga penelitian ini mudah dipahami.

Desa Klaseman merupakan salah satu desa di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Desa Klaseman masuk dalam kawasan daerah pantura (pantai utara) wilayah Kabupaten Probolinggo. Menurut data yang didapat oleh peneliti, Desa Klaseman ini terbagi dalam tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Pantai, dan Dusun Pasar. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai profil Desa Klaseman.

Tidak ada seorangpun yang tahu sejarah pasti tentang asal usul kata Klaseman. Desa Klaseman merupakan salah satu desa di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Desa Klaseman masuk dalam kawasan daerah pantura (pantai utara) wilayah Kabupaten Probolinggo. Awal mula penamaan Desa

Dulu ketika zaman penjajahan Belanda desa ini sengaja ditanami pohon asam oleh pemerintahan Belanda dengan tujuan agar Desa Klaseman terhindar dari bencana banjir. Karena pohon asam yang cukup banyak di sepanjang jalan, maka desa ini dinamai Klaseman.¹ Sebenarnya nama desa ini adalah Laseman yang berarti terdapat banyak pohon asam, namun penulisan nama desa berubah menjadi Klaseman agar lebih baik. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih ada yang menggunakan nama Laseman ini dari pada Klaseman.

2. Letak Geografis Desa Klaseman

¹Lukman, *wawancara*, Klaseman, 17 Juli 2016.
²Bahar, *wawancara*, Klaseman, 19 Juli 2016.

permukaan laut kurang lebih 4m dan suhu udara rata-rata 27 derajat celcius.³

Berikut ini adalah batas-batas Desa Klaseman:

- Sebelah utara berbatasan dengan selat Madura
- Sebelah selatan berbatasan dengan selat Madura
- Sebelah barat berbatasan dengan dengan Desa Brumbungan Lor dan Desa Bulang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Peranti Kecamatan Pajarakan

Luas Desa Klaseman sebesar 229,370 hektar yang digunakan sebagai pemukiman penduduk, persawahan, dan perkebunan. Dilihat dari hasil pertanian dan perkebunan tanah di Desa Klaseman merupakan tanah yang tergolong subur. Pemukiman di Desa Klaseman ini milik pribadi para penduduk, namun sebagian kecil dari penduduk mendapatkan hak tinggal di rumah dan tanah mereka karena hasil dari warisan orang tua mereka dan bagi perangkat Desa Klaseman mendapatkan bagian tanah untuk dikelola sendiri.⁴

3. Demografi Penduduk

Total penduduk Desa Klaseman adalah 2.395 jiwa. Dari jumlah penduduk yang ada, penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.199 dan perempuan sebanyak 1.196 jiwa. Untuk lebih jelasnya diuraikan komposisi penduduknya sebagai berikut:

³Sumber, profil Desa Klaseman tahun 2016

⁴Ibid.

lembaga legislatif dan eksekutif. Sebagai produk dari keputusan politik, kebijakan yang dilakukan Negara di bidang pendidikan merupakan cermin dari politik pendidikan nasional yang memberikan implikasi terhadap sistem, kelembagaan, kurikulum, dan proses pendidikan. Oleh karena itu, proses pendidikan di setiap wilayah sangatlah dibutuhkan.⁶

Tabel II

Jumlah Pendidikan Berdasarkan Penelitian

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	797
2	SMP	327
3	SMA	319
4	PT	143

Sumber: Profil Desa Klaseman 2016

Dari data diatas, lulusan Sekolah Dasar masih menjadi mayoritas di kalangan penduduk Desa Klaseman. Orang dewasa atau para orang tua yang umumnya bekerja sebagai petani atau nelayan hanya menamatkan pendidikan mereka sampai SD. Hal ini dikarenakan ketiadaan biaya dan lemahnya ekonomi keluarga dan juga faktor kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan masih terbiang lemah. Sehingga, mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁷

Namun, 10 tahun belakangan ini terjadi perubahan secara perlahan tentang pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini dibarengi

⁶Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 214.

⁷ Bahar, *Wawancara*, Klaseman 19 Juli 2016.

Untuk sebagian masyarakat yang menjadi pamong mereka mendapatkan *pancen*⁸ dari desa. Jadi, selain memberikan pelayanan kepada masyarakat para pamong ini mendapatkan tanah seluas 1 hektar untuk mereka kelola sendiri. Namun, tanah hibah ini tidak boleh dijual karena hanya sebagai hak pinjam dan kelola saja. Kecuali jika sekedar disewakan kepada orang lain masih diperbolehkan.

Desa yang dipimpin bapak Supriyono (kepala desa) ini bisa dikategorikan desa yang cukup subur. Terbukti dengan penghasilan dari para petani padi setiap panen bisa mencapai nominal jutaan rupiah, karena hasil panen yang bagus. Namun, pendapatan para petani ini tergantung pada kondisi dan cuaca alam. Semakin baik kondisi dan cuaca alam maka penghasilan yang diperoleh semakin banyak, dan apabila kondisi cuaca alam buruk maka penghasilan yang diperolehpun akan sedikit.

Bagi para nelayan dalam melaksanakan aktivitasnya mencari ikan di laut para nelayan tidak lepas dari kendala-kendala yang mereka hadapi terutama ketika mereka berada di tengah-tengah laut. Cuaca yang buruk atau angin kencang disertai ombak besar membuat para nelayan kesulitan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak. Kendala lain adalah ketika mereka mendapatkan hasil tangkapan yang banyak, tetapi ketika dijual harga ikan merosot jauh.

⁸Istilah pancen adalah tanah milik negara yang dikelola oleh perangkat desa. Kalimat ini digunakan oleh masyarakat desa Klaseman.

6. Keagamaan Warga Desa Klaseman

Masyarakat Desa Klaseman adalah mayoritas pemeluk agama Islam dengan prosentase 90 persen menganut Islam Nahdhatul Ulama (NU) dan 1 persen Islam Muhammadiyah. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian masyarakat desa Klaseman masih percaya pada roh-roh, makam-makam, dan benda-benda lain yang dianggap mempunyai kekuatan mistik atau mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Seperti halnya meletakkan sesajen di perempatan jalan dengan berbagai macam *tajin* (bubur). Hal ini dilakukan agar keselamatan pengendara di sekitar Desa Klaseman dijauhkan dari bahaya.

Sarana peribadatan di Desa Klaseman sudah cukup memadai. Terbukti dengan adanya tiga masjid dan tiga langgar serta tiga pesantren. Selain itu setiap minggu warga Desa Klaseman rutin mengadakan pengajian. Adapun isi dari pengajian ini meliputi pembacaan surat yasin, tahlil, dan ditutup dengan doa. Pengajian rutin ini bertempat di rumah warga secara bergantian. Dalam penentuan tuan rumah untuk pengajian di minggu berikutnya berdasarkan kesepakatan anggota pengajian. Dalam kegiatan keagamaan ini tidak semua elemen masyarakat bisa mengikuti, melainkan hanya orang tua laki-laki saja.

Masyarakat Desa Klaseman juga sangat menyadari tentang pentingnya ilmu keagamaan yang diterapkan secara dini kepada anak-anak mereka. Jadi setiap anak yang memulai pendidikannya di pendidikan sekolah dasar dan lulus, tak jarang orang tua memberangkatkan mereka untuk melanjutkan studi di

pondok pesantren tertentu. Hal ini dilakukan agar anak-anak mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup tentang pendidikan agama Islam.

Bagi para orang tua yang enggan memondokkan anaknya, mereka menyerahkan anak-anak kepada guru ngaji untuk digembleng dalam membaca Alquran. Biasanya anak-anak Desa Klaseman berangkat dari rumah menuju surau sore hari dan pulang ke rumah masing-masing setelah melaksanakan sholat *isya'* secara berjamaah di surau tempat mereka mengaji.

7. Kebudayaan Desa Klaseman

Masyarakat Desa Klaseman memiliki kebiasaan merayakan hari-hari besar keagamaan dengan mengadakan *selametan*. Seperti *mauludan* dalam rangka memperingati hari kelahiran nabi Muhammad. Selain diadakan di masjid-masjid desa, acara *mauludan* juga diadakan di setiap rumah tangga dengan mengundang tetangga-tetangga untuk membaca shalawat nabi bersama. Kegiatan ini diadakan secara bergiliran di setiap rumah tangga dalam satu bulan.

Tradisi lain yang dilakukan adalah ketika salah satu warga meninggal dunia. Masyarakat akan mengadakan acara tahlilan selama tujuh hari, kemudian dilanjutkan pada hari ke-40, ke-100, ke-1000 dan haul tiap tahunnya. Contoh lain ketika seorang bayi lahir masyarakat juga mengadakan *slametan* pada hari ke-40 dengan mengundang beberapa tetangga untuk melakukan doa bersama agar si bayi bernasib baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Cara seperti ini biasanya diisi dengan bacaan shalawat. Ketika shalawat nabi

Tidak hanya itu saja, setiap satu tahun sekali dalam bulan agustus di Desa Klaseman mengadakan berbagai macam perlombaan yang digelar oleh desa seperti lomba menyanyi, pidato, peragaan busana muslim, dan lain sebagainya. Dari sini dapat dilihat, bahwa antusiasme masyarakat Desa Klaseman dalam menjaga kebudayaan mereka dalam peringatan hari besar Islam (PHBI) dan peringatan hari besar nasional (PHBN).